Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh kapasitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah* (studi pada pemerintah kota palembang dan kabupaten ogan ilir). SNA XI Pontianak

Julianti, E. dan M. Nurminah, 2006*. Buku Ajar Teknologi Pengemasan.* USU-Press, Medan.

Thahir, Ridwan (2010) *Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Swasembada Beras Dan Persaingan Global*. Bogor : Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Analisis SWOT, 3 Juni 2017 {HYPERLINK "https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT"}

Anonim. Metode Pengumpulan Data, 3 Juni 2017 {HYPERLINK "https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/"}

Anonim. Metode Wawancara Mendalam (Indepth-Interview) Dalam Penelitian Kualitatif, 3 Juni 2017 {HYPERLINK "http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/04/wawancara-mendalam-indepth-interview.html"}

Anonim. *Memahami Focus Group Discussion (FGD), 3 Juni 2017* {HYPERLINK "https://bincangmedia.wordpress.com/2011/03/28/relasi-media-dan-konsumtivisme-pada-remaja/"}

Anonim. *Pengumpulan Data Primer metode survey, 3 Juni 2017* {HYPERLINK "http://addhintheas.blogspot.co.id/2013/04/metode-survei-dalam-penelitian.html"}

Anonim. 6 Tahapan Mendaftarkan Merek Dagang Di Ditjen Hki, 3 Juni 2017 https://www.cermati.com/artikel/6-tahapan-mendaftarkan-merek-dagang-di-ditjen-hki

Bappeda. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016 – 2021.* Lebong : Pemerintah Kabupaten Lebong, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda).

BPS. Bengkulu Provinsi 2016. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2016.* Bengkulu : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.

BPS. 2016. *Lebong Dalam Angka, Lebong In Figures Tahun 2016.* Lebong : Badan Pusat Statistik Lebong.

BPS. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Lebong 2016.* Lebong : Badan Pusat Statistik Lebong.

BPS. 2016. *Indikator Ekonomi Kabupaten Lebong Tahun 2016.* Lebong : Badan Pusat Statistik Lebong.

Danim, S. 1994, *Transformasi Sumber Daya Manusia,* Bandung : Bumi Aksara

BAB VI
KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data dan informasi mengenai kondisi dari UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan agroindustri di Kabupaten Lebong secara umum dan mengoptimalkan kinerja UPTD perberasan secara khusus dibutuhkan campur tangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong berupa perencanaan program dan kegiatan yang objeknya meliputi internal dan ekternal UPTD Perberasan itu sendiri. Upaya yang dilakukan tersebut harus terprogram sistematis dan berkelanjutan demi hasil maksimal.

Dari hasil penelitian ini juga dapat diberikan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong agar pada tahun anggaran mendatang dapat menganggarkan dana untuk melakukan penyusunan dokumen RoadMap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Lebong sebagai tindak lanjut dari dokumen ini.

		Penyusunan peraturan perundangan tentang PAD UPTD perberasan	Bagian Hukum Setda		√	
8	Sosialisasi	Sosialisasi regulasi pengiriman dan penjualan padi atau beras	Bagian Hukum Setda			√
		Pengolahan dan penyimpanan	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan		√	
9	Jejaring Rekanan	Membina kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara Pemerintah Daerah melalui UPTD Perberasan dengan para pengusaha eler atau penggilingan padi	Dinas Koperasi, UKM			√
10	Peningkatan Kapasitas Aparatur	Pelatihan operasional alat dan mesin penyosohan	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan		√	
		Pelatihan operasional alat dan mesin pengemasan	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan			√
		Pelatihan pengolahan padi / gabah menjadi beras	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan			√

BAB V
REKOMENDASI KEGIATAN UNTUK PERBAIKAN UPTD PERBERASAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, dapat di susun rekomendasi kegiatan yang akan dilakukan guna perbaikan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong sebagaimana disajikan pada matriks berikut :

No	Program	Kegiatan	Pemangku Kepentingan	Tahun		
				2017	2018	2019
1	Pengadaan Barang dan Jasa	Pengadaan mesin penyosoh beras	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan	√		
		Pengadaan mesin kemasan	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan		√	
2	Fisik	Pembangunan Gudang Penyimpanan	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan			√
3	Belanja modal	Pembelian padi sebagai bahan baku	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan		√	√
		Pembelian karung sebagai bahan baku	Dinas Pertanian dan Perikanan / UPTD perberasan		√	√
4	Penataan peraturan perundang – undangan	Penyusunan peraturan perundangan tentang pengiriman dan penjualan padi atau beras	Bagian Hukum Setda		√	

Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, perlu dilakukan kegiatan – kegiatan *upgrading* seperti pelatihan dan bimbingan teknis. Dalam rangka percepatan peningkatan kinerja UPTD perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong, perlu segera dilakukan pelatihan operasional mesin penyosoh beras dan pelatihan operasional mesin pengemasan beras agar sumber daya manusia yang dimiliki oleh UPTD perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong siap pakai ketika mesin – mesin tersebut telah ada nantinya.

Selain itu pula, dalam rangka mendapatkan bahan baku padi / beras yang berkualitas, UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong perlu juga mengadakan pelatihan pengolahan gabah / padi menjadi beras yang baik dan benar kepada para pengusaha *eler* atau penumbuk padi / gabah di Kabupaten Lebong. Pelatihan pengolahan gabah / padi untuk para pengusaha *eler* / penumbuk gabah / padi di Kabupaten Lebong perlu dilakukan agar para pengusaha *eler* / penumbuk padi tersebut dapat menjaga kualitas beras hasil olahannya sehingga ketika terjalin hubungan kemitraan antara UPTD perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong dengan para pengusaha *eler* / penumbuk padi yang terdapat di Kabupaten Lebong nantinya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran *(outputs)* dan hasil-hasil *(outcomes)*. Untuk dapat menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas (Tjiptoherijanto, 2001 dalam Desi dan Ertambang, 2008).

Terdapat dua elemen yang sangat mendasar terkait masalah pengembangan sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan dan pekerja pada UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong, karena kedua elemen ini berhubungan dengan perencanaan karier pekeja dan pada akhirnya bermuara pada kinerja organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan (Notoamodjo, 2003 dalam Desi dan Ertambang 2008). Hevesi, 2005 dalam Desi dan Ertambang, (2008) menyatakan bahwa Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang melekat pada seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan pencapaian kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya tersebut. Dengan demikian diketahuilah bahwa kapasitas sumber daya manusia dengan karya, bakat, kreativitas dan dorongannya sangat menunjang untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah direncanakan. Oleh sebab itu pengembangan kapasitas sumber daya manusia sangat diperlukan.

infrastruktur. Komponen keterkaitan dalam jaringan inovasi merupakan komponen pokok yang mempresentasikan kekuatan jaringan inovasi sekaligus kekuatan Sistem Inovasi itu sendiri. Interaksi utama yang menjadi fokus dalam jaringan inovasi adalah aliran pengetahuan. Terdapat lima aliran pengetahuan diantara aktor dalam sistem inovasi daerah, yaitu :

a. Interaksi antar perusahaan , mencakup *joint research* dan kerjasama teknikal lainnya ;
b. Interaksi antar perusahaan, universitas (akademisi) dan lembaga riset publik, mencakup *joint research, co-publications* dan hubungan yang lebih informal ;
c. Interaksi dengan institusi pendukung inovasi lainnya, mencakup perbankan, pelatihan teknik, fasilitas litbang dan jasa pemasaran;
d. Difusi pengetahuan dan teknologi ke perusahaan, mencakup adopsi industri untuk difusi dan teknologi baru melalui permesinan dan peralatan dan;
e. Mobilitas personil, memperhatikan bergeraknya personil teknis di dalam dan diantara sektor publik swasta.

Dengan demikian, Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong harus mampu menjembatani atau menjadi penghubung seluruh aktor yang berkepentingan di Kabupaten Lebong agar dapat saling terhubung satu sama lain sehingga menguatkan jaringan inovasi yang akan dilakukan pada UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. Penguatan jaringan inovasi menjadi salah satu aktifitas penting dalam penguatan sistem inovasi yang akan dilakukan pada berbagai tingkat, baik pada tingkat sektoral atau klaster industri (UPTD Perberasan), maupun daerah (Agribisnis).

5. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu

Jaringan merupakan interaksi antar individu atau lembaga/ institusi/ organisasi. Jaringan dapat berbentuk karena adanya simpul-simpul yang bergabung merasa memiliki *(ownership)*, berinteraksi dan bertukar informasi/ pengetahuan sehingga kemampuannya *(Skill)* meningkat dan setiap simpul menjadi berdaya mampu/berkemampuan *(empowered)* dan pada gilirannya dia mendapat manfaat *(incentives)* baik material maupun non material.

Jaringan inovasi adalah interaksi antar aktor/pelaku/komponen dalam proses pengembangan inovasi melalui berbagai media atau infrastruktur tertentu. Dalam kerangka Sistem Inovasi Daerah Jaringan Inovasi merupakan interaksi antara perguruan tinggi, industri dan pemerintah, atau interaksi aktor – aktor yang tergabung dalam sistem politik, Sistem Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Litbang) dan Perguruan Tinggi, serta sistem industri, yang didukung oleh infrastruktur. Interaksi antar aktor dapat bermacam-macam, baik itu bersifat teknik, komersial, sosial, maupun *financial*.

Dengan demikian, jaringan inovasi tidak hanya menghubungkan aktor-aktor inovasi, tetapi akan menguatkan kohesi social, menghilangkan *'silo effect'* untuk itu perlu dukungan infrastruktur teknologi, dukungan muatan pengetahuan dan sharing informasi berkualitas yang terkelola baik diseluruh tingkatan; mikro, meso, dan makro. Dalam kontek penguatan sistem inovasi daerah, maka jaringan innovasi memiliki fokus pada penguatan keterkaitan antar aktor dalam tiap sub sistem yang menjadi bagian dari sistem inovasi tersebut. Dalam tataran operasional sistem ,inovasi daerah bergerak secara interaktif dan saling sinergi antar aktor, sehingga mampu menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif dan memiliki daya saing (kompetitif) di pasar lokal, nasional dan jika mungkin dunia.

Secara garis besar terdapat 3 (tiga) komponen pokok jaringan inovasi meliputi 1) aktor/lembaga/pelaku, 2) keterkaitan, 3)

2. Peningkatan Infrastruktur

Untuk dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan dan memberikan pelayanan yang maksimal, maka pemerintah harus mendukung penuh UPTD Perberasan Kabupaten Lebong dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Pengadaan Mesin Penyosohan Beras.
b. Pengadaan Mesin Kemasan.
c. Memberikan anggaran belanja modal untuk membeli beras dari eler masyarakat dan membeli bahan baku untuk pengemasan beras.
d. Memperluas Gudang Penyimpanan.

3. Penataan Peraturan Perundang-undangan

Selain infrastruktur, pemerintah juga harus memberikan dukungan dari sisi peraturan perundang – undangan untuk lebih memperkuat dukungan pemerintah:

a. Menyusun Peraturan Perundang – undangan mengenai larangan mengeluarkan padi / beras dari Kabupaten Lebong tanpa menggunakan kemasan khusus.
b. Menyusun Peraturan Perundang – undangan mengenai PAD dari komoditi Padi / beras yang dijalankan oleh UPTD Perberasan Kabupaten Lebong.

4. Inovasi Industri Perberasan Di Kabupaten Lebong

Inovasi tidak dapat berjalan secara parsial, dia harus merupakan kolaborasi antar aktor (pelaku) yang saling berinteraksi dalam suatu sistem atau sering disebut sebagai sistem inovasi yaitu suatu kesatuan dari sehimpunan aktor, kelembagaan, hubungan interaksi dan proses produktif yang mempengaruhi arah perkembangan dan kecepatan inovasi dan difusinya (termasuk teknologi dan praktek baik/terbaik) serta proses pembelajaran (Taufik,2005). Inti dari sistem inovasi adalah jaringan atau network.

pengusaha eler tersebut untuk dapat bekerjasama. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk :

a. Memberdayakan pengusaha *eler* (penggilingan padi) yang ada di Kabupaten Lebong.
b. Mendapatkan Bahan Baku Beras dari *eler* (penggilingan padi) yang ada di Kabupaten Lebong untuk diproses Penyosohan dan Pengemasan.
c. Bersama – sama menjaga agar Padi dan Beras dari Kabupaten Lebong tidak keluar dari Daerah Kabupaten Lebong tanpa menggunakan kemasan Khusus.
d. Bersama – sama menjaga mutu, kualitas serta identitas beras dari Kabupaten Lebong.

Sasaran kegiatan pengadaan bahan baku ini adalah Pengusaha eler yang terdapat di Kabupaten Lebong. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. UPTD Perberasan membeli Beras yang telah diproduksi oleh pengusaha eler untuk di lakukan proses penyosohan dan pengemasan.
b. Memberikan jaminan mutu beras Lebong dengan cara mengharuskan kepada seluruh eler yang ada di Kabupaten Lebong untuk menyosohkan dan mengemas beras yang dihasilkannya pada UPTD Perberasan sebelum dijual keluar dari Kabupaten Lebong.

Apabila terjadi keterbatasan modal yang menyebabkan UPTD Perberasan Kabupaten Lebong tidak dapat melakukan kegiatan poin a, maka UPTD Perberasan dapat melakukan kegiatan poin b saja terlebih dahulu hingga UPTD perberasan dapat melakukan kegiatan poin a.

agrobisnis padi dan beras harus mampu mengakses modal dari lembaga permodalan. Peran Pemda sangat berarti dalam menjembatani petani dengan lembaga permodalan, diantaranya :

1. Pemantapan lembaga perberasan
2. Perbankan (pemerintah dan swasta)
3. Swasta/Investor
4. BUMN/BUMD
5. Perumusan regulasi pengelolaan padi dan beras

2. Kelembagaan

Untuk menjaga konsistensi kualitas dan mencegah terjadinya klaim dari pihak lain atas beras produksi Kabupaten Lebong, Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong telah membentuk sebuah lembaga yang berbentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) perberasan yang bergerak dalam bidang pengelolaan padi atau beras. UPTD perberasan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebong melalui sektor agrobisnis. Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong harus mampu memposisikan UPTD perberasan tersebut secara aktif tanpa mematikan usaha – usaha masyarakat dibidang pengolah padi dan beras yang telah ada terlebih dahulu. Oleh sebab itu Sinergitas antara pihak Pemerintah dengan usaha rakyat disektor agrobisnis pengolahan padi atau beras sangat diperlukan. Untuk mewujudkan sinergitas tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong harus mampu menelurkan kebijakan dan regulasi yang tepat.

4.3.4 Aspek Kajian Dalam Penyusunan Program Perberasan

1. Pengadaan Bahan Baku

Kabupaten Lebong memiliki banyak pengusaha penggilingan padi menjadi beras *(eler)* yang telah lama beroperasi. Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong harus mampu untuk menggandeng para

5. Ciri – ciri hak merek
   a. Jenis merek yang dilindungin: gambar nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, warna-warna atau gabungan dari unsur-unsur tersebut.
   b. Kriteria perlindungan: memiliki daya pembeda dan digunakan untuk mengidentifikasi.
   c. Cara memperoleh Hak Merek: Mengajukan permintaan pendaftaran merek kepada Ditjen HAKI.
   d. Jangka waktu berlaku: 10 tahun dari tanggal penerimaan permohonan pendaftaran, tetapi dapat berlangsung terus bila diperpanjang dan digunakan.
   e. Bentuk pelanggaran: apabila menggunakan merek yang sama atau serupa secara tanpa hak dengan merek yang telah didaftar.

6. Fungsi hak merek memberikan hak monopoli bagi pemegangnya dalam hal pemakaian komoditas sejenis dengan jangka waktu 10 tahun dan dapat diperpanjang. Merek juga bermanfaat bagi kepentingan konsumen. Pada dasarnya merek berfungsi antara lain :
   a. Sebagian tanda pembeda suatu barang/jasa dengan barang/jasa sejenis;
   b. Melindungi konsumen dari barang-barang palsu;
   c. Menjaga dan mengamankan kepentingan produsen;
   d. Memberikan garansi dan reputasi;
   e. Sebagian jaminan kualitas.

4.3.3 STRATEGI KEMITRAAN/MEMBANGUN JEJARING

1. Permodalan (Investasi)

Usaha dalam skala luas dalam bentuk kawasan merupakan ciri usaha agribisnis. Usaha agribisnis membutuhkan modal yang besar, oleh karena itu kelembagaan yang akan melakukan usaha dibidang

3. Syarat – syarat permohonan pendaftaran merek perlu dilampiri dengan:
   a. Fotokopi KTP yang dilegalisir. Bagi pemohon yang berasal dari luar negeri sesuai dengan ketentuan undang-undang harus memilih tempat kedudukan di Indonesia, biasanya dipilih pada alamat kuasa hukumnya;
   b. Fotokopi akta pendirian badan hukum yang telah disahkan oleh notaries apabila permohonan diajukan atas nama badan hukum;
   c. Fotokopi peraturan pemilikan bersama apabila permohonan diajukan atas nama lebih dari satu orang (merek kolektif)
   d. Surat kuasa khusus apabila permohonan pendaftaran dikuasakan;
   e. Tanda pembayaran Maya permohonan;
   f. Surat pernyataan bahwa merek yang dimintakan pendaftaran adalah miliknya;

4. Merek yang dilindungi antara lain:
   a. Merek jasa yaitu merek yang digunakan pada jasa yang diperdagangkan oleh seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama atau badan hukum untuk membedakan dengan jasa-jasa sejenisnya.
   b. Merek dagang yaitu merek yang digunakan pada barang yang diperdagangkan oleh seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama atau badan hukum untuk membedakan dengan barang-barang sejenisnya.
   c. Merek kolektif yaitu merek yang digunakan pada barang atau jasa dengan karakteristik yang sama yang diperdagangkan oleh beberapa orang atau badan hukum secara bersama-sama untuk membedakan barang dan jasa sejenisnya.

2. Prosedur pendaftaran permohonan merek diatur sbb:
   a. Setelah permohonan diajukan, Ditjen HAKI melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan persyaratan merek.
   b. Jika ada persyaratan yang belum lengkap, kepada pemohon diminta untuk segera dilengkapi dalam waktu paling lama 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal pengiriman pemberitahuan tersebut.
   c. Dalam waktu paling lama 30 hari terhitung sejak tanggal penerimaan kelengkapan persyaratan dilakukan pemeriksaan substantive oleh Ditjen HAKI dalam waktu paling lama 9 (Sembilan) bulan.
   d. Dalam waktu paling lama 30 hari terhitung sejak tanggal penerimaan Surat pemberitahuan pemeriksaan substantif, pemohon/kuasanya dapat menyampaikan tanggapannya dengan menyebutkan alasan. Jika Pemohon/kuasanya tidak menyampaikan keberatan/tanggapan Ditjen HAKI menetapkan keputusan tentang penolakan permohonan tersebut.
   e. Jika Pemohon atau kuasanya menyampaikan keberatan atau tanggapan dan pemeriksa melaporkan bahwa tanggapan tersebut dapat diterima, permohonan itu diumumkan dalam berita resmi merek dalam waktu paling lama 10 hari sejak permohonan disetujui. Jika pemeriksa melaporkan sebaliknya, maka permohonan dinyatakan ditolak.
   f. Terhadap permohonan yang diterima, Ditjen HAKI menerbitkan clan memberikan Sertifikat Merek kepada pemohon/kuasanya dalam waktu paling lama 30 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya jangka waktu pengumuman.
   g. Dapat diajukan pemohonan banding kepada Komisi Banding apabila permintaan pendaftaran merek ditolak oleh Ditjen HAKI berdasarkan alas an yang bersifat substantif.

6. *Fleksibel* sehingga memiliki jangka waktu yang panjang dan tidak perlu dirubah-rubah mengikuti perkembangan jaman.
7. Tetap jelas dan menarik ketika di visualkan dalam bentuk logo atau digabungkan dengan bentuk visual lainnya. Ini akan sangat membantu ketika produk anda dipasarkan keluar negeri. Meskipun nama bisa saja anda rubah pada beberapa negara, bentuk visual akan membantu *brand* anda untuk tetap dikenali sebagai *brand* yang sama.

Merek dilengkapi dengan logo usaha bagi sebuah produk merupakan salah satu hal vital yang menjadi perhatian tak hanya perusahaan-perusahaan besar bahkan hingga usaha kecil dan menengah sekalipun. Hal ini dilakukan mengingat logo bisa melambangkan bisnis yang dimiliki, sedangkan merek merupakan identitas dari suatu produk yang dihasilkan. Logo tidak harus selalu simple tapi juga bisa menarik dan dari beberapa logo yang ada, banyak jugayg berupa tulisan sampai tulisan beserta *icon*.

HAK MEREK lebih khusus digunakan dalam bidang perdagangan dan jasa yang menunjukan daya pembela perihal tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, dan angka-angka susunan warna (kombinasi). Jadi untuk lebih jelasnya bagaimana ijin hak merek di urus dan apa dasar hukumnya, berikut keterangannya:

1. Ketentuan Hukum.
   a. UU No. 15 Tahun 2001 tentang Merek
   b. PP No. 7 tahun 2005 tentang susunan organisasi, tugas, dan fungsi Komisi Banding Merek.
   c. PP No. 20 tahun 2005 tentang tatacara permohonan, pemeriksaan, dan penyelesaian Banding Merek.

pelabelan harus sesuai aturan pemeritah. Disamping itu juga dicantumkan berat. Sebagai pembentuk *brand image* awal, merek harus benar – benar dirumuskan dengan matang. Perbedaan satu huruf saja dalam nama dapat keuntungan dan kerugian besar bagi suatu entitas, terutama pada sebuah perusahaan. Maka dari itu sebelum menentukan nama, terlebih dahulu harus mengumpulkan fakta-fakta perusahaan, melakukan riset dari segi bahasa, riset secara geografis, riset kesesuaian dengan *brand*, evaluasi terhadap bunyi ucapan, kesamaan dengan *brand* lain, serta melakukan riset terhadap publik.

Ada 7 hal yang baik untuk dipertimbangkan dalam perumusan nama atau merek, yakni:

1. Penggunaan bahasa. Tentukan bahasa apa yang ingin digunakan. Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, atau mungkin anda memiliki alternatif bahasa lain. Hal ini penting karena berkaitan dengan pemasaran produk anda. Kenapa tidak anda memasarkan produk anda ke berbagai Negara, yang jelas memiliki bahasa dan penulisan yang berbeda.
2. Unik dan orisinil. Penting untuk mencari tahu apakah nama yang anda pilih telah digunakan oleh orang lain atau belum. Kesamaan nama akan menimbulkan kebingungan bahkan bisa jadi menjadi boomerang bagi perusahaan anda. Jika jenis usaha anda sama, bisa jadi klien/konsumen anda salah melakukan order. Atau bahkan jika nama dari *brand* lain memiliki *image* yang buruk, bisa jadi ini akan memberikan dampak buruk juga bagi *brand* anda.
3. Singkat. Tujuannya adalah memudahkan untuk diingat.
4. Tidak mirip dengan kata lain, baik ditulis maupun di ucapkan sehingga tidak membuatnya menjadi ambigu dan menimbulkan salah pengertian.
5. Tidak mengandung konotasi yang negatif karena ini akan berpengaruh pada *brand image.*

Untuk mencegah atau mengendalikan adanya serangan jamur, usahakan kadar air padi yang disimpan < 14% dan pisahkan padi yang basah dan kering. Selain itu, padi yang disimpan dalam gudang, sewaktu-waktu dikeluarkan dan dikeringkan untuk mengurangi kadar air padi. Usahakan kelembaban gudang tempat penyimpanan padi tidak jauh melebihi 70%. Untuk mengurangi kelembaban gudang, buka pintu ventilasi gudang agar udara luar masuk kedalam gudang, dengan syarat kelembaban udara luar gudang lebih randah daripada kelembaban udara yang ada dalam gudang. Untuk mencegah rembesan air hujan yang terbawa angin ke dalam gudang, perbaiki pintu dan jendela yang memungkinkan air hujan merembes kedalam gudang.

Jika padi sudah terlanjur diserang jamur, pertama-tama keringkan kembali padi yang disimpan itu. Pisahkan padi yang diserang jamur itu sesuai dengan tingkat pertumbuhan jamur dan kemudian dikeringkan. Bisa saja dilakukan fumigasi dengan fungisida yang dianjurkan apabila cara lain sudah tidak efektif lagi.

4.3.2 Merek

Merek adalah janji penjual untuk secara konsisten memberi tampilan dan manfaat ke konsumen. Misal “Beras Organik Cap Jago” bukan sekedar simbol, tetapi juga mengandung arti: mahal, awet. Manfaat merek antara lain untuk membangun, emosional, misalnya: Beras organik Cap Jago, dikenal sebagai beras yang dikonsumsi raja surakarta. Contoh tersebut juga mengandung makna menunjukkan kelas konsumen atau pemakai. Merek sebagai kekayaan yang mahal, diperlukan karena untuk mempermudah proses pemesanan, untuk perlindungan hukum, untuk segmentasi pasar/ konsumen dan untuk menarik pelanggan. Kegunaan merek yaitu untuk identifikasi produk dan menyatakan mutu.

Dalam menjelaskan produk yang perlu ditulis antara lain pembuat; kadaluarsa, isi, nutrisi, cara menanak nasi. Sedang dalam

b. Isi karung super dengan padi/ benih kering. Jika diisi padi, padi yang disimpannya itu mempunyai kadar air kurang dari 14% sedang jika diisi dengan benih, kadar airnya kurang dari 12%.
c. Hilangkan sebanyak mungkin udara diatas padi/ benih dengan menguatkan ikatannya.
d. Tutup karung dengan cara memlintir bagian atas plastik, kemudian lipat menjadi dua. Selanjutnya, ikat ujungnya dengan karet atau selotip yang kuat.
e. Tutup bagian luar karung dengan hati-hati agar padi/ benih yang disimpannya itu tidak menusuk atau membuat karung super IRRI bocor.
f. Jika karung super akan digunakan lagi untuk menyimpan padi/ benih, syaratnya karung super IRRI itu tidak bocor.

Walaupun padi/ benih padi sudah dikemas dalam karung super IRRI, kita perlu waspada adanya serangan jamur. Sebab, padi sampai diserang jamur, butiran padi akan mengalami perubahan warna akibat fermentasi dan timbul aroma tidak sedap. Perubahan aroma dan warna tersebut tidak dapat dikembalikan keasal, meskipun setelah bahan itu menjadi beras. Produk padi dan beras seperti ini tentunya mutunya berkurang dan bila dijual harganya akan menurun. Oleh karena itu, selama padi disimpan kita harus awas terhadap adanya serangan jamur tersebut.

Tanda-tanda bahwa padi itu diserang jamur selalu diikuti oleh pelepasan panas sehingga dapat diketahui dari hasil pengukuran suhu butiran padi. Apabila pertumbuhan jamur sangat lambat, maka panas yang dilepas hampir tidak ada. Untuk mengecek ada tidaknya serangan jamur bisa dilakukan dengan mengumpulkan contoh padi dari beberapa tempat kedalam karton hitam, kemudian diamati dengan kaca pembesar daerah germinasi dan yang rusak pada padi tersebut karena pada bagian ini jamur akan tumbuh dan terlihat.

g. Ruang penyimpanan harus mudah dibersihkan.

Kemasan dengan karung Super IRRI

Mengemas padi dengan karung super IRRI, masih jarang digunakan orang petani padahal bisa tahan lama atau dapat memperpanjang masa kecambah benih untuk masa tanam hingga mencapai 12 bulan. Selain itu dapat mengendalikan hama serangga digudang tanpa menggunakan *insektisida* dan dapat mempertahankan persentase beras kepala (beras terbaik atau utuh bentuknya) agar tetap tinggi, seringkali sampai 10% lebih tinggi dibanding cara tradisional. Hal tersebut karena “karung super IRRI” dapat mengurangi aliran oksigen ataupun uap air ke udara luar. Jika ditutup dengan baik, respirasi (penguapan) padi/ benih dapat ditekan.

Dengan terjadinya pengurangan tingkat oksigen ini maka akan dapat menekan daya hidup serangga. Selain itu, stabilitas pengendalian kandungan air padi/ benih didalam karung menjaga tingkat kebasahan dan kekeringan dari padi/ benih. Stabilitas ini mengurangi pecahnya padi ketika digiling sehingga persentase beras kepala akan lebih tinggi.

Penggunaan Karung Super IRRI

Penggunaan “Karung Super IRRI” untuk mengemas padi/ benih, tidak digunakan langsung, tetapi “Karung Super IRRI” ini digunakan sebagai pelapis dalam karung pengemasan seperti karung goni ataupun karung plastik. Jenis karung ini dirancang untuk menyimpan padi/ benih sampai 50 kg. Adapun cara menggunakannya adalah sebagai berikut:

a. Karung super dimasukkan kedalam karung goni atau karung plastik yang biasa digunakan untuk menyimpan padi/ benih.

kantong- kantong itu akan menjadi tempat serangga gudang bersembunyi dan berkembang biak. Apabila akan dikendalikan dengan cara kimiawi, bisa dilakukan melalui *fumigasi* misal dengan *fumigan Aluminium phopspide*.

Selain dengan langkah tersebut, pencegahan serangan serangga juga dapat dilakukan dengan menggunakan insektisida jenis sentuh seperti Malathion, Fenitrothion, Pyrethrin atau dengan Delta methrin. Caranya adalah dengan menyemprotkan insektisida tersebut pada lantai, dinding gudang dan permukaan kemasan padi. Tapi harus diingat, penyemprotan dengan insektisida ini jangan disemprotkan langsung pada butiran padi.

Kemasan Plastik

Beras dimasukkan dalam kantong- kantong plastik dengan kapasitas tertentu, misalnya 5 kg, 10 kg, 25 kg atau 50 kg yang kemudian disimpan dalam ruangan secara tumpuk-tumpuk. Cara penyimpanannya sebagai berikut:

a. Bersihkan ruang penyimpanan dan disanitasi (dibersihkan dengan fungisida dan atau dengan *insektisida*).
b. Gunakan balok kayu dan papan yang kering untuk mengganjal tumpukan kemasan beras.
c. Sebelum beras dimasukkan kedalam kemasan plastik, cek atau periksa kadar air beras, apakah kadar airnya sudah 14% atau dibawahnya, karena daya simpan beras dipengaruhi pula oleh kadar air yang terkandung dalam beras.
d. Beras dikemas ditakaran tertentu, misalnya 5 kg, 10 kg, 25 kg, atau 50 kg tepat untuk mempermudah pengawasan ataupun pengangkutan.
e. Beras yang sudah dimasukkan kedalam kemasan ditumpuk diatas papan tempat penyimpanan maksimal 15 tumpukan.
f. Jika disimpan dalam gudang cukup luas, setiap jenis berat dalam tumpukan disusun dalam blok-blok yang terpisah.

bisa dipakai satu atau dua kali saja, disamping itu juga tidak dapat melindungi dari ancaman air, serangga ataupun hama tikus.

Untuk mengantisipasi ancaman air, serangga ataupun hama tikus dapat dilakukan penanganan sebagai berikut:

a. padi yang akan dsimpan dikeringkan sampai kadar airnya 12 – 14% dan karung sebelum diisi padi dibersihkan dan disucuhamakan agar bebas dari hama dan penyakit.
b. Padi yang telah kering tersebut dimasukkan ke dalam karung yang sudah bersih, setiap 2 minggu, periksa kondisi padi, apa padi tersebut menjadi panas, bau, berkutu dan sebagainya.
c. Karung tempat pengemasan padi jangan ditaruh langsung diatas lantai atau menempel dinding gudang, hal tersebut untuk menjaga agar padi tidak lembab. Jadi tumpukan karung harus diatas pallet.
d. Tumpukan karung agar disusun secara rapih dan upayakan ada sirkulasi udara yang baik.
e. Tempat penyimpanan padi usahakan selalu bersih, aman dari serangga dan gangguan lainnya.

Selama penyimpanan padi dalam karung yang ditaruh pada gudang selain adanya serangan jamur, sering pula diserang hama serangga gudang yang berbentuk larva (ulat). Larva yang memakan butiran padi/ beras setelah serangga menjadi dewasa biasanya tidak dapat terbang. Siklus hidup mulai dari telur sampai dewasa + 30 hari. Namun demikian ada larva dari serangga gudang yang disebut Graint moth, serangganya setelah dewasa ddapat terbang. Serangga tersebut juga tumbuh dan memakan butiran padi. Larva akan membuat lubang dan muncul apabila sayapnya sudah tumbuh.

Untuk mencegah adanya serangan hama serangga gudang, bersihkan kantong- kantong kosong yang bertebaran didalam maupun disekitar gudang atau tempat penyimpanan padi yang ditaruh dalam karung tersebut. Hal ini harus dilakukan karena

Ada beberapa bahan yang dapat digunakan untuk kemasan padi atau beras yaitu:

1. Kemasan karung
2. Kemasan plastik
3. Kemasan yute

Kemasan Karung

Jika padi akan disimpan dalam karung, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dari karung yang akan digunakan untuk menyimpan padi tersebut yaitu:

1) kemasan karung harus dapat melindungi padi dari kerusakan dalam pengangkutan dan atau penyimpanan.
2) kemasan karung tidak boleh mengakibatkan kerusakan atau pencemaran terhadap padi yang disimpannya. Oleh karena itu bahan kemasan/ karung dan karung tidak membawa organisme pengganggu tanaman seperti serangga hama.
3) kemasan karung harus kuat, dapat menahan tumpukan dan melindungi fisik dan tahan terhadap goncangan serta dapat mempertahankan keseragaman. Menyimpan dengan kemasan karung ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihannya antara lain:
   a. Karena karung itu berlobang-lobang kecil, sehingga padi yang disimpan tidak harus kering sekali, karena dapat diaerasi secara alami;
   b. Karung dapat dipasang label dan diisi padi dari berbagai jenis sehingga dapat disimpan secara terpisah misalnya padi untuk benih disimpan secara terpisah dengan padi untuk konsumsi; dan
   c. Karung mudah dipindah-pindahkan dan dapat disimpan di rumah, tak perlu gudang khusus sehingga lebih aman dari pencuri. Sedangkan kelemahannya yaitu yaitu karena karung mudah rusak, maka dapat dikatakan relatif mahal karena hanya

c. Kemasan tersier**,** kuartener yaitu kemasan untuk mengemas setelah kemasan primer, sekunder atau tersier. Kemasan ini digunakan untuk pelindung selama pengangkutan. Misalnya jeruk yang sudah dibungkus, dimasukkan ke dalam kardus kemudian dimasukkan ke dalam kotak dan setelah itu ke dalam peti kemas.

4.3.1 Teknologi Pengemasan Beras

Fungsi paling mendasar dari kemasan adalah untuk mewadahi dan melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan. Secara umum fungsi pengemasan pada bahan pangan adalah :

1. Mewadahi produk selama distribusi dari produsen hingga kekonsumen*, agar produk tidak tercecer, terutama untuk cairan,* pasta atau butiran.
2. Melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk.
3. Sebagai identitas produk*,* dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan.
4. Meningkatkan efisiensi, misalnya : memudahkan penghitungan (satu kemasan berisi 10, 1 lusin, 1 gross dan sebagainya), memudahkan pengiriman dan penyimpanan. Hal ini penting dalam dunia perdagangan.
5. Melindungi pengaruh buruk dari luar**,** Melindungi pengaruh buruk dari produk di dalamnya, misalnya jika produk yang dikemas berupa produk yang berbau tajam, atau produk berbahaya seperti air keras, gas beracun dan produk yang dapat menularkan warna, maka dengan mengemas produk ini dapat melindungi produk-produk lain di sekitarnya (Julianti dan Nurminah 2006).

4) Lumbung harus memiliki pintu pengeluaran padi agar lumbung padi tidak sering dibuka tutupnya.
5) Apabila keadaan point 1 – 4 sudah disiapkan, padi yang sudah kering dan bersih dicurahkan langung ke dalam lumbung penyimpanan tersebut.
6) Untuk membersihkan padi dapat dilakukan dengan cara pengayakan manual, yaitu menggunakan tampah dan ayakan dari bambu. Selain itu bisa menggunakan pula dengan memanfaatkan angin alami atau menggunakan angin buatan/ kipas angin. Sedang untuk mengeringkannya, padi bisa dijemur langsung pada terik matahari pada lantai penjemuran dengan ketebalan tumpukan 2 – 4 cm dimana setiap 30 menit padi dibalik-balik agar pengeringannya seragam dan unuk menghindari overhaetting. Lama pengeringan tergantung dari keadaan cuaca. Padi dikatakan sudah kering apabila kadar airnya sudah mencapai 12% - 14%.
7) Periksa kondisi padi paling tidak satu atau dua hari sekali, apakah padi yang disimpannya terkena serangan hama serangga atau tidak, disamping juga untuk memeriksa kadar airnya.

Sedangkan penyimpanan dengan cara menggunakan kemasan adalah penyimpanan yang dilakukan dengan memasukan padi atau beras kedalam suatu wadah kemudian disimpan baru kemudian disimpan dalam gudang. Klasifikasi kemasan berdasarkan struktur sistem kemas (kontak produk dengan kemasan)

a. Kemasan Primer**,** Kemasan primer yaitu kemasan yang langsung mewadahi atau membungkus bahan yang dikemas. Misalnya kaleng susu, botol minuman, strip/blister, ampul, vial dan lain-lain.
b. Kemasan Sekunder**,** yaitu kemasan yang fungsi utamanya melindungi kelompok-kelompok kemasan lain. Misalnya kotak karton untuk wadah susu dalam kaleng, kotak kayu untuk buah yang dibungkus dan sebagainya.

3) Wadah sebaiknya tak dapat dimasuki tikus dan burung.
4) Pengecekan serial yang disimpan secara berkala

Pembersihan dan penyiapan tempat penyimpanan.

1) Bangunan atau ruang tempat penyimpanan padi/beras harus dibersihkan. Serangga hama dan tikus suka dengan tempat kotor.
2) Singkirkan dan bakar sampah (debu, padi/beras lama/ tua, jerami) dari tempat penyimpanan.
3) Keretakan dan lubang pada lantai, dinding dan atap bangunan mesti diperbaiki. Tikus dan serangga senang masuk lubang tersebut.
4) Pasang anyaman kawat untuk anti tikus dan burung.
5) Perbaiki atap yang bocor agar air hujan tidak masuk.
6) Bersihkan lingkungan tempat penyimpanan.
7) Bersihkan wadah dan karung kemasan. Karung dapat disterilkan dengan air panas atau freezer.
8) Gunakan pestisida hanya bila sangat diperlukan dan tersedia SDM terampil.
9) Pasang perangkap tikus kalau dimungkinkan kemasukan tikus.

Cara menyimpan padi/beras dapat dilakukan dengan menyimpan secara curah, dan menyimpan secara kemasan. Cara menyimpan padi/beras secara curah biasanya dilakukan dengan menyimpan padi/beras didalam lumbung. Penyimpanan dalam lumbung dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Lumbung jangan menempel langsung pada lantai untuk menghindari pengaruh kelembaban lantai gudang sehingga padi yang disimpannya itu tidak mudah diserang jamur.
2) Sekitar lumbung dibersihkan karena serangga hama dan tikus mudah menyerang pada tempat yang kotor.
3) Lumbung harus terlindungi dari air atau hujan.

2. FAKTOR EKSTERNAL

Kerusakan mikrobiologis karena serangan jamur yang mengakibatkan padi berwarna hitam, beras yang dihasilkan kusam kehitaman. Selain itu kerusakan biologis, karena serangga *(sitopilus)* yang menyebabkan padi dan beras berlubang dan bau serta kerusakan lainnya yang bisa disebabkan oleh tikus, burung dan ayam yang berakibat bobot berkurang. Oleh karena itu untuk mencegah kerusakan dalam penyimpanan, sebelum padi disimpan tentunya yang harus diperhatikan yaitu beras harus kering, kadar airnya bagus berkisar 14% atau kurang, derajat sosoh sempurna, pengemas karung plastik yang baik, ruang penyimpanan atau lingkungan harus bersih dan bebas dari debu, maupun kotoran, tidak ada serangan hama gudang baik berupa serangga, tikus maupun burung, penerangan dan ventilasi yang cukup dan mudah dibersihkan.

Selain itu lindungi tempat/gudang penyimpanan padi dari suhu lingkungan yang ekstrim panas namun usahakan gudang penyimpanan dalam suasana yang sejuk. Bangunan penyimpanan tidak baik kalau terkena sinar matahari langsung dan atap seng dilapisi *aluminium foil* dan *glass wool*. Pada dasarnya, padi/beras kalau disimpan mengalami penyusutan. Jadi kalau padi atau beras akan disimpan lama tentunya kadar airnya juga harus semakin rendah. Contohnya kalau mau disimpan selama 1 – 3 bulan, kadar air padi 13 – 14 %, 4 – 6 bulan kadar air 12%, dan apabila disimpan selama 7 – 12 bulan, kadar air padi 11%.

Tata cara penyimpanan yang baik *(Good Storage Practices)*:

1) Proteksi terhadap gangguan hama gudang: melalui pembersihan (padi/beras dan wadahnya), pengeringan, pengendalian (fisik dan insektisida).
2) Usahakan bangunan dan wadah padi/beras kedap air. Lokasi bebas banjir dan drainase bagus.

Kegiatan industri pengolahan beras dapat dibagi ke dalam dua tahap, yakni pengeringan dan penggilingan. Pengeringan adalah proses penjemuran padi yang bertujuan untuk mendapatkan padi yang kering dan matang. Pada proses pengeringan, padi akan mengalami perubahan warna menjadi coklat tua yang menandakan bahwa kadar air yang terkandung pada padi tersebut telah berkurang. Apabila sudah berubah warna maka padi siap untuk masuk ketahap proses selanjutnya. Salah satu cara untuk mempertahankan agar padi atau beras tetap dalam keadaan baik sebelum dijual yaitu dengan penyimpanan, pengemasan, dan pemberian label secara baik, bobot tidak susut, bau tidak berubah, demikian juga warna dan aromanya.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam perawatan beras yaitu kualitas beras, alat pengemas, dan faktor lingkungan. Kesalahan dalam melakukan penyimpanan padi dapat mengakibatkan terjadinya respirasi, berjamur, dan serangan serangga, binatang mengerat dan bahkan yang sering terjadi yaitu diserangan kutu beras. Tentunya itu semua akan dapat menurunkan mutu padi. Penyimpanan beras ada 2 sistem yaitu sistem curah *(bulky)* yaitu penyimpanan tanpa menggunakan kemasan dan sistem kemasan *(packing)* yaitu beras dikemas, misalnya dalam karung, kantong plastik kapasitas 10 kg, 25 kg, 50 kg baru disimpan dalam bentuk tumpukan. Kerusakan beras, dapat disebabkan dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. FAKTOR INTERNAL

Akibat penyosohan beras yang kurang bersih, bekatul yang kaya lemak dan masih menempel pada beras mengalami oksidasi oleh udara dan enzim menghasilkan senyawa asam lemak yang berbau tengik sehingga beras menjadi bau apek. Kerusakan ini disebut kerusakan mikrobiologis.

padi atau beras untuk mendapatkan merk dagang, hak paten dari produk padi atau beras tersebut.

b. Melaksanakan sosialisasi sistem manajemen mutu.
c. Meningkatkan jaminan keamanan dalam berusaha padi atau beras baik pada tingkat petani, usaha menengah dan besar.

4.3 Arah Pengembangan Ke Depan

Permasalahan pengelolaan padi di Kabupaten Lebong antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan terhadap pemanfaatan teknologi pengolahan padi menjadi beras yang berakibat terhadap rendahnya kualitas produk yang dihasilkan, sehingga berakibat pada kurangnya daya saing terhadap produk sejenis dipasaran. Dalam proses pengolahan pasca panen padi dan proses pengolahan menjadi beras, lebih diarahkan terhadap peningkatan kualitas dan jumlah kapasitas produksi yang optimal. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, kehandalan peralatan dalam proses produksi, prosedur kerja yang telah distandarisasi termasuk didalamnya metoda kerja serta prosedur kerja sangat dibutuhkan.

Kebutuhan yang penting tersebut dapat terpenuhi apabila dilakukan pendekatan intensif melalui pelatihan-pelatihan dan pendampingan baik secara teknis maupun non-teknis terhadap petani atau UKM (Pengusaha eler atau penumbuk gabah) yang terlibat dalam pengembangan produk agroindustri padi atau beras. Industri pengolahan padi atau beras adalah kegiatan pengolahan buah padi menjadi beras dan dedak. Untuk menunjang serta meningkatkan kemampuan daya saing Unit Produksi padi di Kabupaten Lebong tersebut dibutuhkan penerapan IPTEK dan peningkatan ketrampilan, kewirausahaan, desain, *packaging* atau pengemasan, kebijakan pemerintah, penguatan kelembagaan dan penguatan jaringan pemasaran.

- Banyaknya Beras Pabrikan - Harga padi fluktuatif	- Pengembangan teknologi produksi - Transparansi informasi - Pengembangan aksebilitas petani - Penguatan kelembagaan

Alternatif Strategi:

1. Strategi *Strengths Opportunities*
   a. Mengoptimalkan, meningkatkan dan menjaga peluang pasar yang tersedia baik lokal maupun regional.
   b. Mengembangkan dan menjaga iklim usaha investasi di bidang perberasan melalui penerapan kebijakan yang konsisten dan berkesinambungan.

2. Strategi *Weaknesses Opportunities*
   a. Mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kualitas tanaman dan produksi yang dihasilkan.
   b. Meningkatkan fungsi kelembagaan dan kemitraan yang berazaskan kebersamaan ekonomi.
   c. Mengoptimalkan skala usaha tani baik pada tingkat petani, usaha menengah dan besar.

3. Strategi *Strengths Threaths.*
   a. Menata wilayah potensial yang layak secara teknis dan tanaman untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan lahan.
   b. Menjaga pelestarian lingkungan melalui penciptaan lahan persawahan yang ramah lingkungan.

4. Strategi *Weaknesses Threaths*
   a. Meningkatkan koordinasi dengan berbagai instansi terkait dalam rangka legalisasi produk-produk pertanian khususnya

diolah dari hasil produksi padi dijual keluar Kabupaten Lebong dilakukan tanpa menggunakan merek dan kemasan khusus.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diupayakan suatu program pengembangan teknologi tepat guna di Kabupaten Lebong dalam pengembangan agribisnis hilir. Pengembangan tersebut dalam bentuk meraih nilai tambah dalam bidang perberasan, yakni berupa pengemasan dan pemberian merek dagang atas produksi beras di Kabupaten Lebong sehingga hasil produksi beras Kabupaten Lebong tidak dapat diklaim lagi oleh pihak atau daerah lain.

4.2 Analisis *SWOT*

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan *(Strenght)*	**Kelemahan *(Weakness)***
- Dukungan regulasi & Kebijakan pemerintah - Tersedianya UPTD Perberasan - Tersedianya teknologi pengolahan Beras - Eler Pengusaha Pengolahan Padi	- Budaya Industri masih kurang - Pembinaan belum merata - Dana minim & swadaya - Produk belum memiliki brand dan kemasan
FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang (Opportunities)	**Strategi**
- Meraih nilai tambah yang hilang - Pasar besar (lokal, regional dan nasional) - SDM pendukung (universitas, LIPI, BPTP)	- Perluasan pangsa pasar - Pengembangan UPTD Perberasan - Pengembangan teknologi pengolahan padi - Perbaikan infrastruktur - Diversifikasi dan peningkatan nilai tambah produk
Ancaman *(Threats)*	**Strategi**
- Perusahaan besar Beras	- Peningkatan mutu

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Saat Ini

Pemasaran hasil produksi beras nilai ekonomisnya akan lebih tinggi daripada menjual hasil produksi dalam bentuk padi. Selain itu juga dengan memasarkan hasil produksi dalam bentuk beras akan mendapatkan nilai tambah dari dedak yang berasal limbah pengolahan padi. Pola tindak lanjut hasil produksi pertanian padi setelah panen berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Penjualan Padi

   Padi hasil panen diangkut kepinggir jalan utama untuk kemudian langsung dijual.

2. Penjualan Beras

   Padi hasil panen diolah terlebih dahulu menjadi beras lalu kemudian dijual tanpa menggunakan merek dan kemasan khusus.

Berdasarkan pengelompokan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa beras Lebong rentan untuk dimanipulasi atau diklaim oleh pihak atau daerah lain. Beras yang dikirim keluar dengan menggunakan kemasan biasa akan dikemas dan diberi merek oleh pihak atau daerah tujuan pengiriman. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lebong merupakan daerah produsen beras tetapi tidak dikenal. Dalam istilah dunia perekonomian, maka Kabupaten Lebong punya barang tetapi tidak punya nama. Kabupaten Lebong juga menyadari sepenuhnya bahwa pemasaran hasil produksi pertanian sebaiknya dilakukan dengan cara memasarkan beras. Dengan memasarkan hasil produksi dalam bentuk beras diharapkan akan mendapatkan nilai tambah bagi sektor pertanian. Akan tetapi sampai saat ini penjualan beras yang telah

Oservasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melakukan pengamatan atau observasi langsung ke lokasi-lokasi yang dianggap penting dalam validasi data.

3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari penelusuran dokumen – dokumen yang berisikan informasi berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka.

3.3 Analisis Data

Analisis data adalah sebuah tahapan dalam suatu kegiatan penelitian yang harus dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk merumuskan solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis *SWOT*.

Analisis *SWOT* adalah suatu metode menganalisa data yang telah dikumpulkan dengan metode pengumpulan data, lalu kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi menjadi kelompok sebagai berikut kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)*, dan ancaman *(threats)* untuk kemudian diproses sehingga menghasilkan beberapa solusi penyelesaian masalah terhadap objek yang sedang diteliti.

a. *Survey* (Survei)

Survei adalah salah satu metode pengumpulan data yang luas dan banyak sehingga perlu diberikan batasan yang jelas akan data yang diperlukan terhadap suatu objek yang diteliti. Dengan kata lain metode survei dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Melakukan survei berarti melakukan penyelidikan, pemeriksaan atau peninjauan terhadap obyek tertentu untuk mendapatkan data bagi keperluan tujuan penelitian.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan sekelompok orang yang mengerti, memahami dan berkaitan langsung dengan objek yang diteliti untuk berdiskusi membahas segala sesuatu berkaitan dengan permasalah dalam lingkup objek yang sedang diteliti tersebut dengan dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator.

c. *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam)

In-depth Interview atau Wawancara Mendalam adalah suatu metode pengumpulan data secara kualitatif yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan yang mengerti, memahami dan berkaitan langsung dengan objek yang diteliti untuk menggali cara pandang, gagasan, program atau situasi tertentu yang penting.

d. Observasi

Kecamatan *Subdistrict*	Padi Sawah *Wetland Paddy*			Padi Ladang *Dryland Paddy*		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rimbo Pengadang	326	1 780	-	2	4	-
Topos	459	2 506	-	-	-	-
Lebong Selatan	1 519	8 292	-	-	-	-
Bingin Kuning	1 311	7 157	-	-	-	-
Lebong Tengah	942	5 142	-	-	-	-
Lebong Sakti	1 149	6 272	-	-	-	-
Lebong Atas	420	2 293	-	100	182	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-
Pelabai	643	2 080	-	123	224	-
Lebong Utara	381	2 080	-	-	-	-
Amen	915	4 995	-	-	-	-
Uram Jaya	668	3 647	-	-	-	-
Pinang Belapis	990	5 404	-	25	46	-
Lebong	**9 723**	**51 648**	**54.59**	**250**	**456**	**18.24**

Sumber: Lebong Dalam Angka Tahun 2016.

BAB III
METODOLOGI

Metode penyusunan dokumen ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder dan primer terhadap objek yang diteliti lalu diperkuat dengan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), bersama para pemangku kepentingan kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT.

3.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data utama yang berkaitan langsung dengan isu atau permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian. Data primer dapat dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data. Khusus dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

Gambar 2.3.2

Grafik Produksi Padi Sawah di Kabupaten Lebong

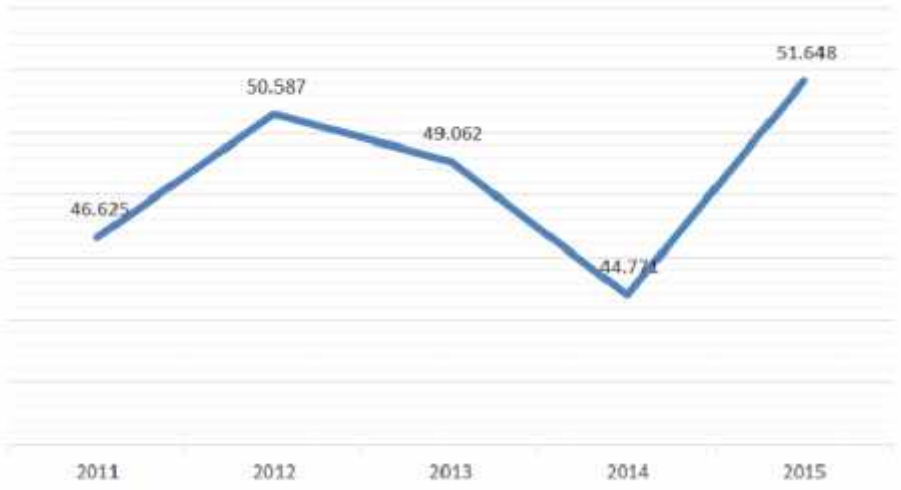

Sumber: Indikator Ekonomi Kabupaten Lebong Tahun 2016.

Tabel 2.3.3

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Lebong

Grafik Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Bengkulu

Sumber: Indikator Ekonomi Kabupaten Lebong Tahun 2016.

Salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Lebong adalah Pertanian, karena jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar. Selain itu pula sektor pertanian merupakan sektor utama yang memberikan peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menggambarkan kinerja perekonomian Kabupaten Lebong pada tahun 2015 atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut juga sejalan dengan peningkatan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,99 yang artinya terjadi peningkatan PDRB (ADHK) dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 4,99 persen. Meningkatnya besaran PDRB tentu berpengaruh terhadap PDRB perkapita masyarakat, baik nominal maupun riil. Nilai nominal PDRB perkapita penduduk Kabupaten Lebong tahun 2015 sebesar 21,72 juta rupiah, atau meningkat 11,61 persen dari tahun 2014.

Jika ditelaah dari distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku, maka sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang besar, yakni 42,88 persen. Adapun komoditi unggulan dari sektor ini adalah tanaman padi. Angka produksi padi sawah Kabupaten Lebong tahun 2015 sebanyak 51.648 ton. Bila dibandingkan dengan produksi padi tahun 2014 yaitu sebanyak 44.771 ton, berarti mengalami peningkatan sekitar 15,36 persen. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya produktivitas padi sawah, walupun terjadi penurunan luas panennya.

Produksi padi pada sektor pertanian, selama dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan produksi padi tersebut dapat dilihat pada grafik produksi padi berikut ini:

pendapatan pemerintah daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan pendapatan lain-lain yang sah. Salah satu indeks yang digunakan untuk menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara agregat dari tahun ke tahun adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) yang selanjutnya diturunkan indikator yang dikenal sebagai inflasi atau pertumbuhan IHK. Di Provinsi Bengkulu daerah yang dijadikan patokan IHK dan Inflasi adalah Kotamadya Bengkulu karena penghitunagn IHK dan Infalsi hanya dilakukan di Kotamadya Bengkulu.

Inflasi yang terjadi di Kota Bengkulu selama tahun 2015 adalah 3,25 persen. Inflasi Kota Bengkulu lebih rendah dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 3,35 persen. Selama tahun 2015 kelompok biaya pendidikan merupakan kelompok yang mengalami inflasi yang paling tinggi yaitu sebesar 11,38 persen, diikuti oleh kelompok kesehatan sebesar 7,54 persen. Kelompok makanan jadi / minuman / rokok / tembakau sebesar 6,02 persen, sandang 4,33 persen, perumahan 3,36 persen dan bahan makanan 0,51 persen. Sementara itu kelompok transportasi dan komunikasi mengalami deflasi sebesar -0,05 persen.

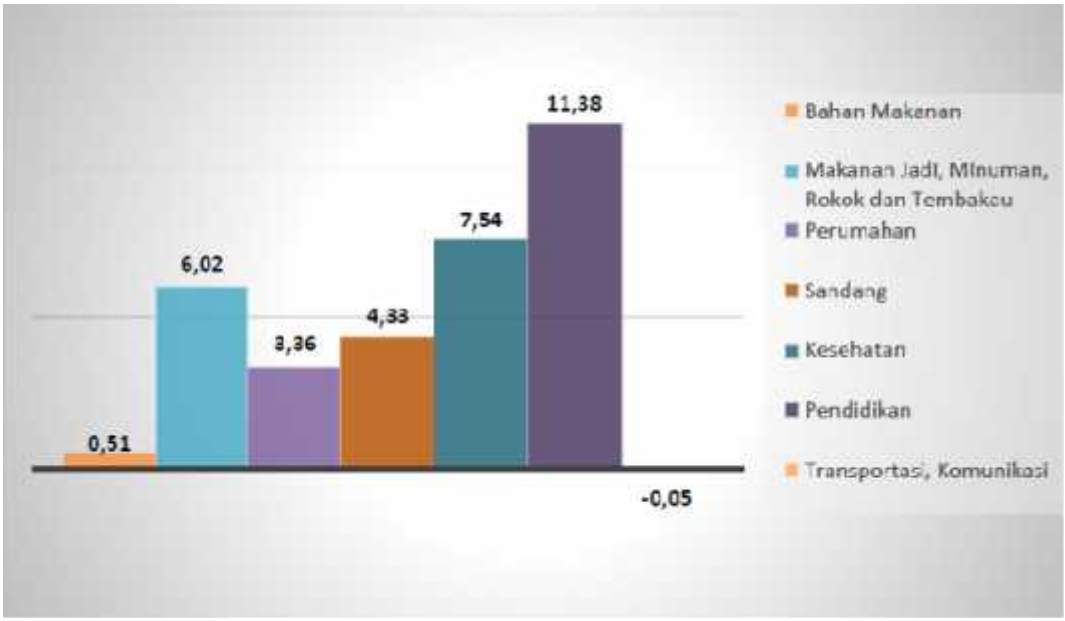

Gambar 2.3.1

Tabel 2.2.2

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	5 108	4 980	10 088
5-9	5 449	5 089	10 538
10-14	5 227	8 082	10 309
15-19	4 970	4 594	9 564
20-24	4 681	4 280	8 961
25-29	4 918	4 678	9 596
30-34	4 509	4 497	9 006
35-39	4 691	4 342	9 033
40-44	3 801	3 794	7 595
45-49	3 416	3 215	6 631
50-54	3 056	2 761	5 817
55-59	2 229	2 044	4 273
60-64	1 477	1 364	2 841
65-69	926	924	1 850
70-74	638	822	1 460
75+	620	1 008	1 628
Jumlah/*Total*	55 716	53 474	109 190

Sumber: Lebong dalam Angka Tahun 2016.

2.3 EKONOMI MAKRO DAERAH

Pembiayaan pembangunan berasal dari dua sumber yakni Anggaran Pembangunan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran

Tabel 2.2.1

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong

Kecamatan	Penduduk (jiwa)		Luas *Width*		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km^2)
	Jumlah	%	Km^2	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	4 962	4.78	85,71	5,15	58
Topos	6 252	6.02	344,28	20,67	18
Lebong Selatan	14 948	14.39	211,69	12,71	71
Bingin Kuning	10 543	10.15	86,89	5,22	121
Lebong Tengah	10 863	10.45	70,97	4,26	153
Lebong Sakti	9 212	8.87	88,69	5,33	104
Lebong Atas	5 200	5.00	36,00	2,16	144
Pelabai	7 233	6.96	40,71	2,44	178
Lebong Utara	16 721	16.09	32,10	1,93	521
Amen	7 678	7.39	17,28	1,04	444
Uram Jaya	5 506	5.30	42,95	2,58	128
Pinang Belapis	4 791	4.61	608,01	36,51	8
Jumlah/*Total*	**103 909**	**100**	**1 665,28**	**100**	**62**

Sumber: Lebong dalam Angka Tahun 2016.

2.2 DEMOGRAFIS

Penduduk Kabupaten Lebong pada tahun 2015 mencapai 109.190 jiwa dengan rincian 55.716 jiwa laki-laki dan 53.474 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Lebong pada tahun 2015 adalah 62 jiwa per km². Kabupaten Lebong merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk terkecil atau terendah kedua di antara Kota/Kabupaten yang terdapat di Provinsi Bengkulu. Sementara itu untuk Kabupaten dengan jumlah penduduk terkecil atau terendah pertama adalah Kabupaten Bengkulu Tengah. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Lebong pada tahun 2015 sebanyak 79.231 orang atau 72,56% dari jumlah total penduduk Kabupaten Lebong [1].

Kecamatan Lebong Utara merupakan Kecamatan dengan kepadatan tertinggi yaitu 521 jiwa per km². Kecamatan Amen berada diurutan kedua dengan kepadatan 444 jiwa per km². Sedangkan Kecamatan Pinang Belapis merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu 8 jiwa per km². Untuk mengetahui lebih rinci mengenai jumlah penduduk di Kabupaten Lebong berdasarkan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

[1] Angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. (?) Penduduk usia kurang dari 15 tahun meski telah bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya tidak termasuk angkatan kerja. Angkatan kerja sebagai bagian dari aspek demografi memiliki kecenderungan meningkat atau menurun sesuai perubahan yang dialami oleh penduduk. Hal ini disebabkan faktor-faktor alamiah, yakni kelahiran dan kematian serta perpindahan yang menyebabkan pergeseran jumlah penduduk. Sementara angka pengangguran didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

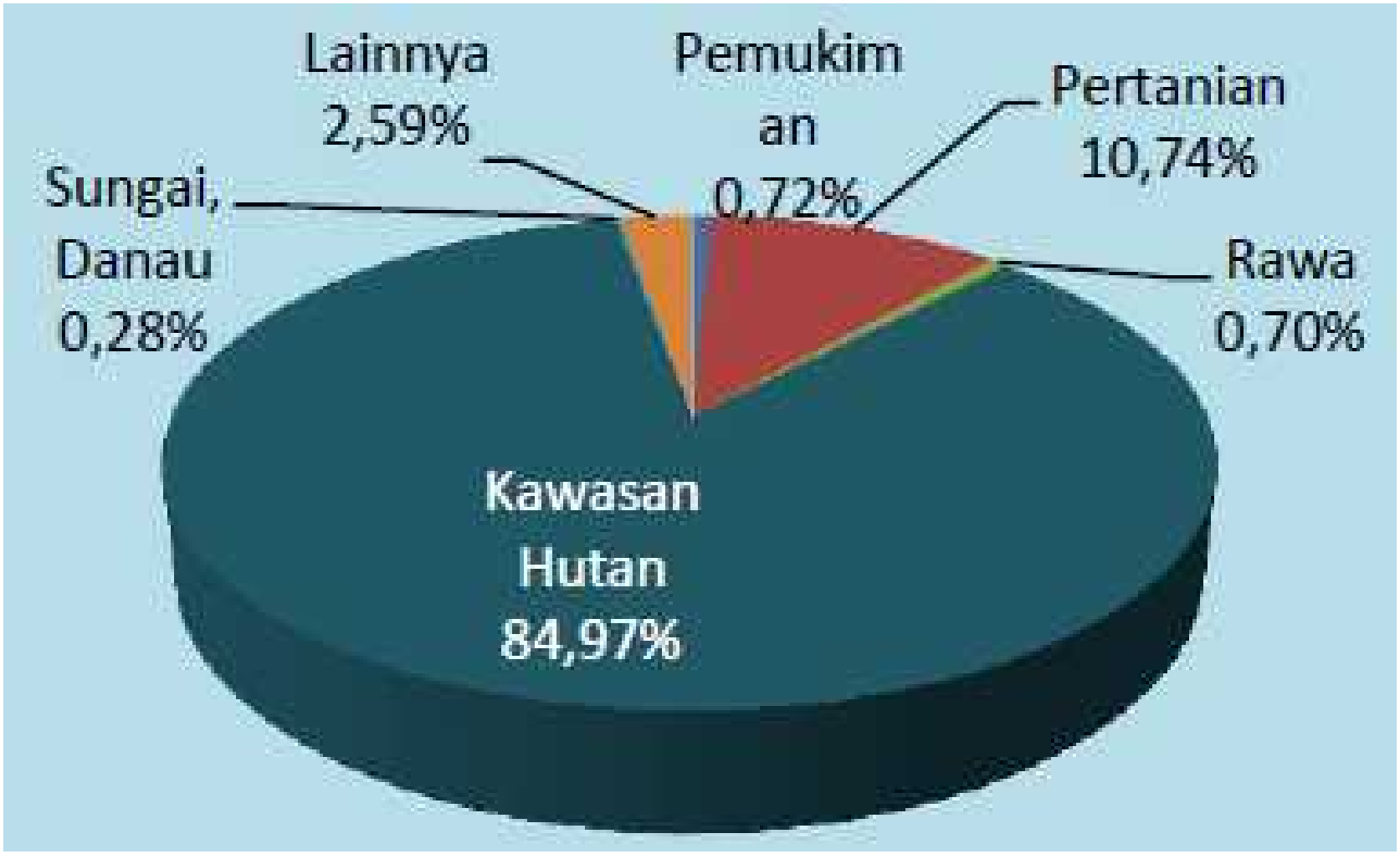

Sumber: Lebong dalam Angka Tahun 2016.

Gambar 2.1.4 Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Lebong

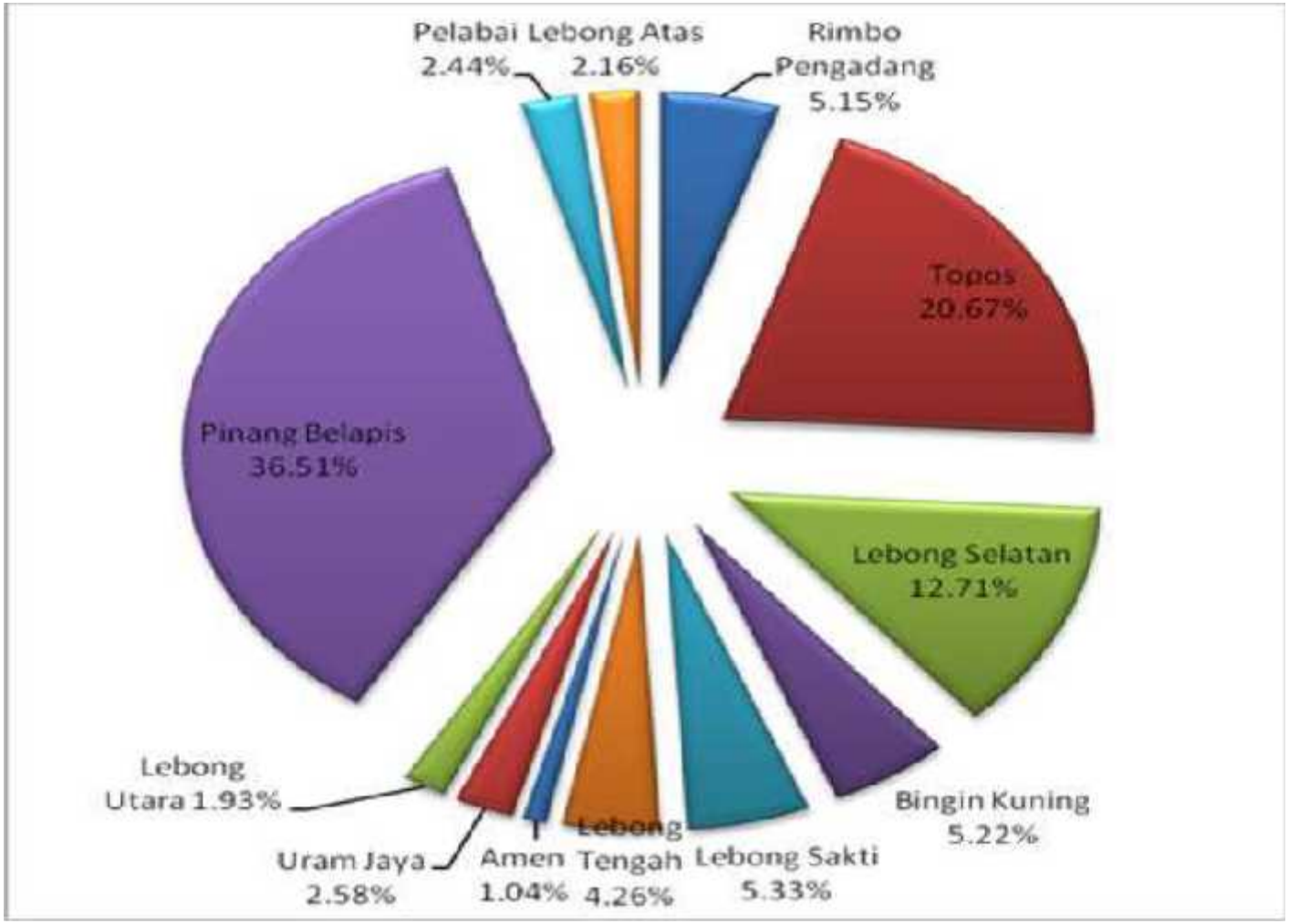

Sumber: Lebong dalam Angka Tahun 2016.

Gambar 2.1.3 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Lebong

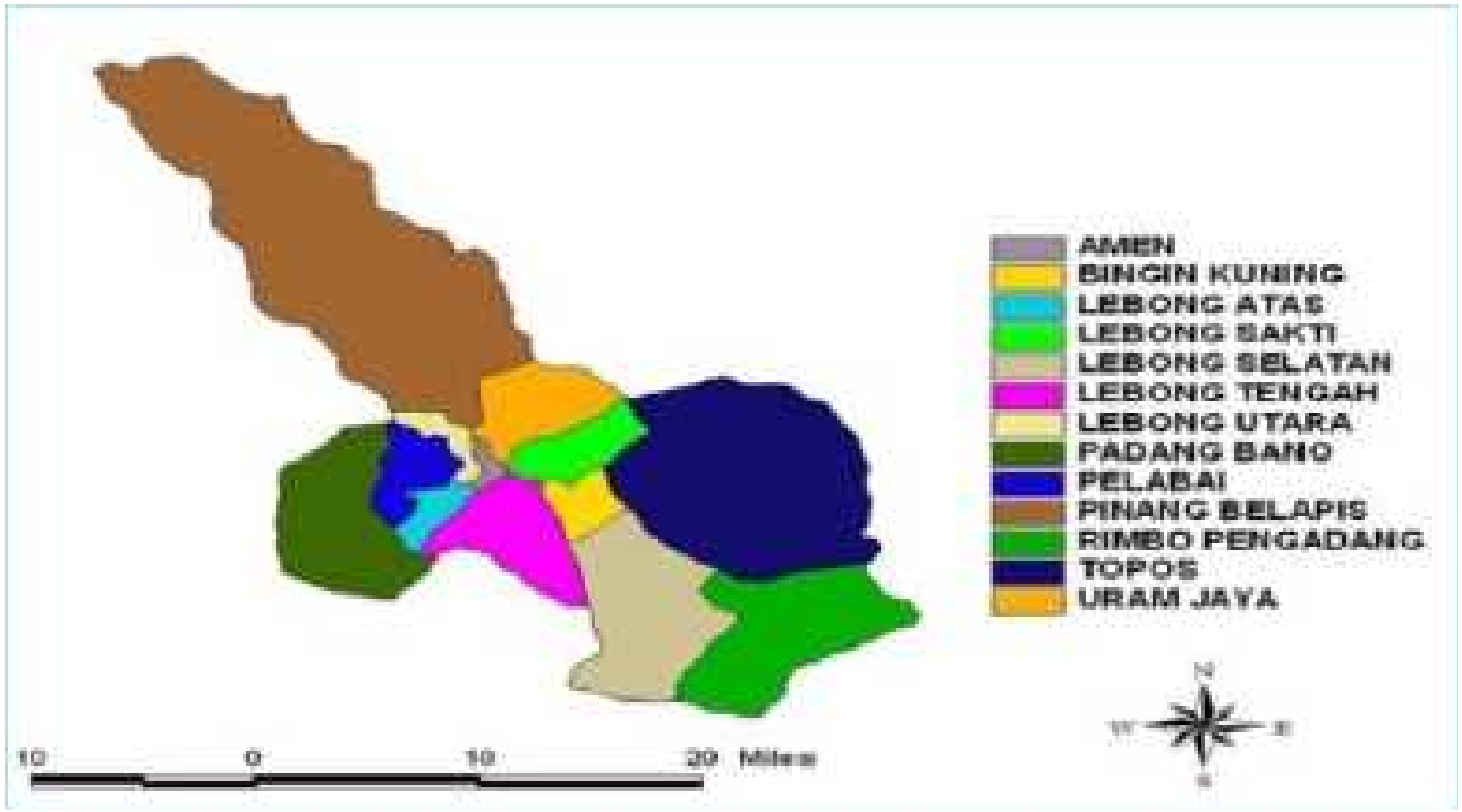

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Lebong 2016.

Gambar 2.{ SEQ Gambar_2. * ARABIC }.2 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Lebong

seluas 34.428,36 Ha atau 344,2836 km², meliputi 20,67% dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Lebong.

Tabel 2.{ SEQ Tabel_2. * ARABIC }.1

Perbandingan Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

NO.	Nama Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (km² Atau Ha)	Persentase Terhadap Luas Kota Bengkulu
1.	Kota Bengkulu	Bengkulu	151,72 km²	0,73
2.	Kabupaten Bengkulu Selatan	Manna	1186,10 km²	5,95
3.	Kabupaten Bengkulu Tengah	Karang Tinggi	1223,94 km²	5,64
4.	Kabupaten Bengkulu Utara	Argamakmur	4424,60 km²	22,21
5.	Kabupaten Kaur	Bintuhan	2.369,05 km²	11,89
6.	Kabupaten Kepahiang	Kepahiang	665,00 km²	3,34
7.	Kabupaten Lebong	Tubei	1665,27 km²	9,68
8.	Kabupaten Muko-Muko	Muko-Muko	4036,70 km²	20,27
9.	Kabupaten Rejang Lebong	Curup	1639,98 km²	8,23
10.	Kabupaten Seluma	Tais	2400,44 km²	12,05

Sumber: Provinsi Bengkulu dalam Angka Tahun 2013.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Geografis

Kabupaten Lebong adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu. Ibukota Kabupaten Lebong adalah Tubei, berjarak sekitar 120 Km dari Ibukota Provinsi Bengkulu yaitu Kotamadya Bengkulu. Kabupaten Lebong terletak di sebelah utara Provinsi Bengkulu. Kabupaten Lebong memiliki wilayah seluas 1665,27 km² atau seluas 166.527 hektar. Secara astronomis terletak di antara 02^{o} 65' sampai dengan 03^{o} 6' Lintang Selatan dan 101^{o} sampai dengan 102^{o} Bujur Timur. Bila ditinjau dari letak geografisnya, Kabupaten Lebong sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara.

Dilihat dari luas wilayahnya, Kabupaten Lebong merupakan Kabupaten ke tiga terluas di Provinsi Bengkulu. Terluas pertama yaitu Kabupaten Bengkulu Utara dengan luas wilayah 4.424,60 km² atau seluas 442.460 Ha dan terluas kedua adalah Kabupaten Muko-muko dengan luas wilayah 4.036,70 km² atau seluas 403.670 Ha. Meski menjadi Kabupaten terluas ke tiga di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Lebong tetap tidak dapat memaksimalkan pemanfaatan luas wilayahnya karena 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Lebong merupakan kawasan hutan lindung Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS).

Kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kabupaten Lebong adalah Kecamatan Pinang Belapis. Dengan luas wilayah 60.800,55 Ha atau 608,0055 km² menjadikan Kecamatan Pinang Belapis memiliki wilayah meliputi 36,51% dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Lebong. Peringkat kedua adalah Kecamatan Topos dengan wilayah

1.3 Sasaran

1. Terwujudnya optimalisasi dan penguatan unit usaha olahan padi milik pemerintah yang telah terbentuk.
2. Terbangunnya kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mendapat dukungan kebijakan
3. Terbangunnya kemitraan dengan swasta untuk mendukung pengembangan usaha.
4. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam industri pengolahan padi menjadi beras.
5. Terwujudnya nilai tambah pada padi atau beras sebagai salah satu komoditas lokal unggulan Daerah Kabupaten Lebong.
6. Terwujudnya peningkatan daya saing daerah

a. Output

1. Beras Lebong yang berkualitas
2. Kemasan dan Merek dagang beras Lebong

b. Outcome

1. Meningkatnya permintaan beras lebong
2. Terwujudnya nilai tambah produk unggulan daerah Kabupaten Lebong

c. Dampak

1. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lebong
2. Meningkatnya Daya Saing Daerah Kabupaten Lebong
3. Meningkatnya kesejahteraan petani Kabupaten Lebong
4. Terciptanya iklim usaha dan iklim investasi yang kondusif di Kabupaten Lebong
5. Terwujudnya upaya pencegahan klaim daerah lain terhadap beras Lebong

C. Pengembangan UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong

Untuk mengoptimalkan kinerja UPTD perberasan, Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong pada Tahun anggaran 2017 telah mengalokasikan anggaran untuk pembelian mesin penyosoh beras. Pada Tahun Anggaran 2018 Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong berencana akan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan mesin pengemasan. Pengadaan mesin – mesin baru tersebut diharapkan dapat menjalankan UPTD perberasan dan menghasilkan PAD.

1.2 Maksud Dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah menentukan arah pengembangan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong.

b. Tujuan

Pelaksanaan kegiatan penyusunan dokumen ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan dan menguatkan unit usaha olahan padi milik pemerintah yang telah terbentuk.
2. Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mendapat dukungan kebijakan
3. Membangun kemitraan dengan swasta untuk mendukung pengembangan usaha.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam industri pengolahan padi menjadi beras melalui pelatihan dan pembinaan secara berkesinambungan.
5. Memberikan nilai tambah pada padi atau beras sebagai salah satu komoditas lokal unggulan Daerah Kabupaten Lebong.
6. Meningkatkan daya saing daerah

Kabupaten Lebong dikirim dalam karung biasa tanpa kemasan dan merek khusus.

Pendistribusian beras dari Kabupaten Lebong yang dilakukan tanpa kemasan dan merek khusus sehingga menyebabkan beras dari Kabupaten Lebong rentan di klaim oleh daerah lain. Beberapa kasus menunjukkan bahwa beras dari Kabupaten Lebong yang dikirim keluar dikemas dan diberi merek oleh daerah yang menjadi tujuan pengiriman tersebut, kemudian dipasarkan kembali, hal ini menyebabkan produk beras dari Kabupaten Lebong sering dikenal sebagai produk daerah lain.

B. Kondisi UPTD Perberasan di Kabupaten Lebong

Sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong dalam mengembangkan agroindustri sektor pengolahan padi menjadi beras, maka pada tahun 2013 dibentuklah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) perberasan di bawah Dinas Pertanian Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. Pembentukan UPTD perberasan tersebut ditetapkan melalui Peraturan Bupati Lebong (PERBUP) Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perberasan / Balai Beras Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong. UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong dipimpin oleh Kepala UPTD yang membawahi langsung SUBBAG Administrasi Umum dan SUBBAG Teknis Pengolahan.

UPTD perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong sejak dibentuk hingga saat ini belum menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti yang diharapkan, karena mesin yang dimiliki belum bekerja maksimal. Peralatan atau mesin produksi yang dimiliki oleh UPTD perberasan belum bekerja efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Pengeringan dengan menggunakan mesin yang dimiliki oleh UPTD memakan waktu yang cukup lama sehingga biaya atau ongkos produksi membengkak. Selain itu pula, produksi Beras yang dihasilkan pecah – pecah sehingga tidak dapat dijual ke pasaran.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lebong merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya masih mengandalkan sumberdaya alam dengan pertanian sebagai sektor utamanya dan padi sebagai salah satu komoditas unggulannya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah yang masih mengandalkan sumberdaya alam atau pertanian, pengembangan usaha perindustrian berbasis agroindustri merupakan strategi yang paling tepat dilakukan dalam membantu optimalisasi potensi yang dimiliki (Subardja dkk, 1992 dalam Roadmap SIDa Kopi Balitbang Provinsi Bengkulu, 2013). Laporan ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan perekonomian di Kabupaten Lebong dengan mengembangkan usaha industri berbasis agroindustri.

Di Kabupaten Lebong mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang kehidupannya, sehingga pengolahan padi menjadi beras merupakan usaha industri berbasis agroindustri yang memiliki prospek yang sangat menjanjikan bagi masyarakat di Kabupaten Lebong. Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong telah membentuk UPTD Perberasan. Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong juga telah mengintegritasikan perencanaan dengan program dan kegiatan pengembangan UPTD Perberasan dalam Dokumen RPJMD Kabupaten Lebong.

A. Kondisi Industri Perberasan di Kabupaten Lebong

Hasil produk dari sektor pertanian di Kabupaten Lebong sudah banyak berbentuk beras, dan tidak lagi hanya berbentuk produk Padi/Gabah. Walaupun Beras yang diproduksi oleh petani Kabupaten Lebong diminati masyarakat tetapi produknya tidak dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Lebong. Hal ini terjadi karena beras dari

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....PERBUP Pembentukan UPTD Perberasan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.2 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Lebong 7

Gambar 2.1.3 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Lebong 8

Gambar 2.1.4 Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Lebong 9

Gambar 2.3.1 Grafik Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Bengkulu 13

Gambar 2.3.2 Grafik Produksi Padi Sawah di Kabupaten Lebong 15

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Perbandingan Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 6

Tabel 2.2.1 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong 11

Tabel 2.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong 12

Tabel 2.3.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Lebong 15

4.3.3 Strategi Kemitraan/Membangun Jejaring 38

4.3.4 Aspek Kajian Dalam Penyusunan Program Perberasan 39

BAB V REKOMENDASI KEGIATAN UNTUK PERBAIKAN UPTD PERBERASAN 46

BAB VI KESIMPULAN 56

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN 56

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Maksud dan Tujuan 3

1.3 Sasaran 4

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Geografis 5

2.2 Demografis 10

2.3 Ekonomi Makro Daerah 12

BAB III METODOLOGI

3.1 Pengumpulan Data Primer 16

3.2 Pengumpulan Data Sekunder 17

3.3 Analisis Data 17

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Saat Ini 19

4.2 Analisis *SWOT* 20

4.3 Arah Pengembangan Ke Depan 22

4.3.1 Teknologi Pengemasan Beras 27

4.3.2 Merek 33

"Kesempurnaan hanya milik Allah" apapun yang dikerjakan oleh manusia pasti tidak akan luput dari kekhilafan dan kesalahan. Dengan segala keterbatasannya semoga dokumen ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong yang diharapkan kemudian berimbas pada perkembangan agroindustri di Kabupaten Lebong secara luas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tubei, 25 November 2017
KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LEBONG

Drs. ROBERT RIO MANTOVANI
NIP. 19680701 199003 1 006

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga dokumen Inovasi Pengembangan UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tak ketinggalan dikirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi tokoh perubahan dari masa kegelapan menjadi masa yang berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Ucapan terimakasih yang setinggi – tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyusunan dokumen ini baik secara materil maupun immateril. Ucapan terimakasih juga terutama dan utama disampaikan kepada Bapak Bupati Lebong "H. Rosjonsyah, S.Ip", Tim Bappeda Kabupaten Lebong, OPD Teknis, Terkhusus kepada Kepala beserta Tim Tenaga Ahli dari Pusat Penelitian Teknologi Tepat Guna Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (PPTTG – LIPI) di Subang Jawa Barat yang telah banyak membantu penyelesaian dokumen ini.

Dokumen ini berisikan rekomendasi yang dirumuskan dengan metode ilmiah untuk mendapatkan rekomendasi terbaik untuk pengembangan UPTD Perberasan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong sebagai salah satu upaya yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong untuk memajukan bidang agroindustri dengan mengembangkan UPTD Perberasan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong yang telah cukup lama terbentuk. Dengan adanya dokumen ini diharapkan UPTD Perberasan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong dapat berkembang dengan solusi – solusi yang tepat sasaran dan kebijakan – kebijakan yang terstruktur serta sistematis.

INOVASI PENGEMBANGAN UPTD PERBERASAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LEBONG

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU

TAHUN ANGGARAN 2017